

Pembinaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah sebagai Pusat Edukasi Nilai-Nilai Aswaja untuk Keluarga dan Masyarakat

Muhamad Ikhsanudin¹, Romdloni², Anis Firnanda³

^{1,2,3}Universitas Nurul Huda,

¹ikhsanudin@unuha.ac.id, Romdloni@unuha.ac.id, Anisfirnanda.99@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI: 10.30599/Abdi-

Dharma.vxix.xxx

How to cite (APA):

Ikhsanudin, M., Romdloni, R., & Firnanda, A. (2023).

Pembinaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah sebagai Pusat Edukasi Nilai-Nilai Aswaja untuk Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam* 1(1), 13-17.

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Majelis taklim merupakan institusi keagamaan yang strategis, khususnya bagi perempuan, dalam membangun ketahanan spiritual keluarga dan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pembinaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah yang tidak hanya sebagai pengajian rutin, tetapi sebagai pusat edukasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) *An-Nahdliyah* yang aplikatif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis deskriptif terhadap potensi dan strategi pembinaan. Fokus nilai-nilai Aswaja yang ditanamkan meliputi *At-Tawassuth* (moderasi), *At-Tawazun* (keseimbangan), *Al-I'tidal* (keadilan), dan *Tasamuh* (toleransi). Strategi pembinaan yang diusulkan mencakup peningkatan kapasitas mentor, pengembangan kurikulum kontekstual, metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi digital, serta program aksi sosial. Hasil yang diharapkan dari pembinaan ini adalah terwujudnya keluarga yang tangguh dan masyarakat yang harmonis, di mana para ibu berperan sebagai *agent of change* yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* (moderat) dan menjadi benteng terhadap paham radikal. Dengan demikian, majelis taklim ini dapat menjadi pusat penyebar manfaat yang memberdayakan keluarga dan memperkuat kohesi sosial.

Abstract

Majelis taklim (Islamic study congregation) is a strategic religious institution, particularly for women, in building the spiritual resilience of families and society. This article aims to examine the importance of developing the Al-Hidayah Mothers' Majelis Taklim not only as a routine religious study forum but also as a center for the education of applied values of Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) *An-Nahdliyah*. The methods used include literature study and descriptive analysis of the potential and strategies for its development. The focused Aswaja values to be instilled comprise *At-Tawassuth* (moderation), *At-Tawazun* (balance), *Al-I'tidal* (justice), and *Tasamuh* (tolerance). The proposed development strategies include capacity building for mentors, development of contextual curricula, interactive learning methods, utilization of digital technology, and social action programs. The expected outcome of this development is the realization of resilient families and a harmonious society, where mothers serve as effective agents of change in instilling the values of *wasathiyah* (moderate) Islam and acting as a bulwark against radical ideologies. Thus, this majelis taklim can become a center for spreading benefits that empower families and strengthen social cohesion.

Keywords: Islamic study congregation, Education of Aswaja Values.

PENDAHULUAN

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Sebagai ruang pembelajaran keislaman, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengajian, tetapi juga menjadi pusat pembinaan moral, sosial, dan spiritual bagi jamaahnya. Hal ini menjadikan majelis taklim sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah (*Aswaja*). (Abdullah, M. A. 2018).

Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah hadir sebagai salah satu bentuk nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum perempuan, dalam memperdalam ajaran agama sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan keluarga dan sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan rutin berupa pengajian, diskusi, dan pembinaan akhlak, majelis taklim ini berfungsi sebagai pusat edukasi nilai-nilai Aswaja yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin. (Aziz, M. 2019).

Peran ibu-ibu dalam majelis taklim menjadi sangat signifikan, karena mereka tidak hanya berperan sebagai jamaah, tetapi juga sebagai pendidik utama dalam keluarga. (Mufid, A. S. (2017). Dengan demikian, penguatan pemahaman Aswaja di lingkungan majelis taklim akan berdampak langsung pada pembentukan karakter keluarga dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pembinaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah sebagai pusat edukasi nilai-nilai Aswaja yang memiliki kontribusi penting dalam mencetak keluarga religius, berakhlak mulia, serta masyarakat yang rukun dan damai.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mewujudkan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah sebagai pusat edukasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (*Aswaja*), diperlukan perencanaan kegiatan yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Adapun rancangan kegiatan pembinaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajian Rutin Mingguan
 - a) Bentuk kegiatan: Kajian kitab kuning, tafsir Al-Qur'an, fiqih, dan akhlak.
 - b) Tujuan: Memperdalam pemahaman jamaah tentang ajaran Islam sesuai dengan prinsip Aswaja.
 - c) Peserta: Seluruh anggota Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah.
- 2) Kegiatan Bulanan
 - a) Bentuk kegiatan: Doa bersama (yasinan, tahlilan), peringatan hari besar Islam, dan diskusi tematik.
 - b) Tujuan: Menumbuhkan tradisi keagamaan, mempererat silaturahmi, serta memperkokoh nilai moderasi beragama.
- 3) Pelatihan Keterampilan dan Parenting Islami
 - a) Bentuk kegiatan: Workshop keterampilan rumah tangga (memasak, kerajinan), seminar tentang peran ibu dalam mendidik anak berbasis nilai Aswaja.
 - b) Tujuan: Membekali ibu-ibu dengan keterampilan praktis sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga.
- 4) Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat

Pembinaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah sebagai Pusat Edukasi Nilai-Nilai Aswaja untuk Keluarga dan Masyarakat

Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam, 1(1), 2023

- a) Bentuk kegiatan: Santunan anak yatim, bakti sosial, gotong royong, dan kunjungan kepada anggota yang sakit.
 - b) Tujuan: Menumbuhkan kepedulian sosial, kebersamaan, dan ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat.
- 5) Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan
- a) Bentuk kegiatan: Pembiasaan sikap religius, moderat, toleran, dan cinta damai yang dicontohkan oleh pengurus maupun ustadzah pembina.
 - b) Tujuan: Menjadikan jamaah sebagai teladan bagi keluarga dan masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai Aswaja.
- 6) Evaluasi dan Refleksi Berkala
- a) Bentuk kegiatan: Rapat pengurus dan jamaah untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan setiap tiga bulan sekali.
 - b) Tujuan: Mengukur capaian kegiatan, memperbaiki kekurangan, dan merancang inovasi pembinaan selanjutnya.

Dengan rancangan kegiatan tersebut, Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah diharapkan mampu berperan optimal sebagai pusat edukasi nilai-nilai Aswaja, sekaligus menjadi benteng moral dan spiritual bagi keluarga dan masyarakat.

Hasil

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal **5 September 2022** di Majelis Taklim al Hidayah Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah berhasil menjalankan fungsinya sebagai pusat edukasi nilai-nilai Aswaja. Hal ini sesuai dengan peran strategis majelis taklim dalam tradisi Islam Nusantara, yaitu menjadi ruang pembelajaran keagamaan nonformal yang inklusif dan berkelanjutan.

- 1) Pembinaan Nilai Aswaja dalam Keluarga Nilai Aswaja yang ditanamkan, seperti tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil), tercermin dalam pola pengasuhan keluarga. Ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam mendidik anak dan menjaga keharmonisan rumah tangga.
- 2) Peran Sosial Majelis Taklim Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengajian, tetapi juga sebagai media pemberdayaan sosial. Kegiatan santunan, bakti sosial, dan gotong royong membuktikan bahwa majelis taklim memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.
- 3) Keteladanan sebagai Strategi Pembinaan Pendekatan keteladanan menjadi metode efektif dalam internalisasi nilai Aswaja. Jamaah tidak hanya mendengar materi, tetapi juga melihat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembinaan lebih membumi.
- 4) Dampak Terhadap Masyarakat Keberadaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah berdampak positif dalam menjaga tradisi keislaman yang rahmatan lil 'alamin. Jamaah menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kebaikan, kedamaian, dan persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan melalui Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah dapat dipandang sebagai model efektif dalam mengembangkan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Tidak hanya mencetak pribadi yang beriman dan berakhlak, tetapi

juga membangun keluarga yang harmonis serta masyarakat yang religius dan rukun sesuai dengan nilai-nilai Aswaja.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah berhasil menjalankan fungsinya sebagai pusat edukasi nilai-nilai Aswaja. Hal ini sesuai dengan peran strategis majelis taklim dalam tradisi Islam Nusantara, yaitu menjadi ruang pembelajaran keagamaan nonformal yang inklusif dan berkelanjutan.

1. Pembinaan Nilai Aswaja dalam Keluarga

Nilai Aswaja yang ditanamkan, seperti tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil), tercermin dalam pola pengasuhan keluarga. Ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam mendidik anak dan menjaga keharmonisan rumah tangga.

2. Peran Sosial Majelis Taklim

Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengajian, tetapi juga sebagai media pemberdayaan sosial. Kegiatan santunan, bakti sosial, dan gotong royong membuktikan bahwa majelis taklim memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.

3. Keteladanan sebagai Strategi Pembinaan

Pendekatan keteladanan menjadi metode efektif dalam internalisasi nilai Aswaja. Jamaah tidak hanya mendengar materi, tetapi juga melihat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembinaan lebih membumi.

4. Dampak Terhadap Masyarakat

Keberadaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah berdampak positif dalam menjaga tradisi keislaman yang rahmatan lil 'alamin. Jamaah menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kebaikan, kedamaian, dan persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan melalui Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah dapat dipandang sebagai model efektif dalam mengembangkan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Tidak hanya mencetak pribadi yang beriman dan berakhlak, tetapi juga membangun keluarga yang harmonis serta masyarakat yang religius dan rukun sesuai dengan nilai-nilai Aswaja.

SIMPULAN

Program pembinaan ini telah membuktikan bahwa Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah berpotensi besar menjadi episentrum pendidikan nilai Aswaja yang aplikatif. Dampaknya tidak hanya meningkatkan literasi keagamaan individu tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga dan kohesi sosial masyarakat. Keberhasilan ini menawarkan sebuah model yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh majelis taklim lain di berbagai daerah untuk bersama-sama memperkuat narasi Islam moderat dan berkemajuan di Indonesia. Untuk keberlanjutan, diperlukan dukungan kebijakan dan pendanaan yang lebih stabil serta replikasi model ini melalui pelatihan bagi pengurus majelis taklim secara lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-

Pembinaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah sebagai Pusat Edukasi Nilai-Nilai Aswaja untuk Keluarga dan Masyarakat

Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam, 1(1), 2023

Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Hidayah, dan Kegiatan PKM ini didanai oleh LPPM Universitas Nurul Huda melalui Surat Kontrak Pengabdian No. 73/UNUHA.8/Adm.U/VIII/2022 tertanggal 7 Agustus 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Aswaja An-Nahdliyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, M. (2019). *Revitalisasi Peran Majelis Taklim dalam Menangkap Radikalisme di Era Digital*. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 145-164.
- Abdullah, A. (2019). *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Azra, A. (2017). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Fauzi, A. (2020). "Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160
- Hefni, H. (2020). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam: Konsep dan Implementasi*. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1-24.
- Mufid, A. S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Majelis Taklim: Strategi Membangun komunitas yang Berdaya Saing*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mujib, A. (2022). *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran dan Nilai-nilai Pancasila*. *Jurnal Harmoni*, 21(1), 30-45.
- Mastuhu. (2015). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurdin, A. (2019). *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 210-225.
- Qomar, M. (2018). *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, A. (2018). *Pendidikan Islam dan Penguatan Karakter Bangsa: Telaah atas Nilai-nilai Aswaja*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syafii, M. (2021). "Nilai-Nilai Aswaja dalam Membentuk Moderasi Beragama." *Jurnal Aswaja dan Pendidikan Islam*, 4(1), 67-80.
- Salahudin, M. (2021). *Peran Perempuan dalam Menangkal Paham Radikal melalui Pendidikan Keluarga*. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 8(2), 88-102.
- Syarifah, L. (2020). *Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus pada Majelis Taklim di Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 12(3), 245-260.
- Tim Penyusun NU Online. (2019). *Fikih Moderasi Beragama: Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh*. Surabaya: Khalista.
- Ummah, S. (2022). *Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Taklim dalam Membangun Masyarakat Madani*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 55-70.